

Merancang Rooftop Menjadi Area Produktif

ROOFTOP saat ini sedang menjadi tren diaplikasikan pada rumah modern. Meski secara hitungan biaya, membangun rumah dengan rooftop sedikit lebih mahal dibanding dengan atap genteng konvensional, namun selain sedang jadi tren, atap rooftop memberi keleluasaan untuk memanfaatkan area tersebut sebagai tempat cadangan.

Bahkan bisa dirancang menjadi ruang produktif, dan rekreatif. Seperti diketahui, salah satu pengeluaran yang tidak bisa dihindari setiap bulannya adalah tagihan listrik. Maklum, listrik merupakan kebutuhan vital dalam setiap rumah tangga. Semakin besar luasan rumah, semakin banyak penghuni rumah, dan semakin lengkap piranti elektronik yang dimiliki, berimbas semakin tingginya tagihan listrik setiap bulan. Padahal, dari tahun ke tahun tarif listrik cenderung selalu naik.

Maka kata orang bijak, hematlah penggunaan listrik untuk mengurangi tagihan bulanan. Dan yang lebih penting lagi, dalam berhemat tersebut, usahakan seminim mungkin mengurangi kenyamanan dan penerangan di dalam rumah.

”Denah serta desain rumah yang tepat dan ramah lingkungan, menjadi salah satu solusi menghemat penggunaan energi listrik dalam rumah tangga. Maksimalkan sirkulasi udara dan cahaya masuk ke setiap ruang dan kamar. Ruangan tetap terang dan sirkulasi udara yang baik akan membuat ruangan sejuk tanpa AC,” kata Adam Bintang.

Konsultan rancang bangun ini menjelaskan, denah dan desain rumah berkonsep hemat energi harus memenuhi beberapa persyaratan. Misalnya, penempatan ruang-ruang vital, seperti kamar tidur dan ruang tamu. Semaksimal mungkin diusahakan mendapat akses cahaya dan udara langsung dari luar.

”Namun pada kondisi sekarang di-



KR-Dok Balkon RancangBangun

Area rooftop bisa dimaksimalkan menjadi area kebun organik, tempat santai bahkan menjadi sumber pembangkit listrik tenaga surya.

mana sering didapati keterbatasan lahan, perlu ada kreasi dan rekayasa agar dua syarat utama tersebut terpenuhi. Meski tidak bisa semaksimal bila dapat akses langsung dari luar,” jelasnya.

Sekarang semakin sulit bisa memiliki lahan untuk dibangun rumah yang luasnya mendukung konsep hemat energi. Namun bukan berarti konsep tersebut tak bisa diaplikasikan pada rumah-rumah yang memiliki lahan

sempit yang kiri-kanan dan belakang berbatasan langsung dengan bangunan rumah tetangga.

”Pada kondisi seperti itu akses keluar masuknya cahaya dan udara ke rumah hanya dari bagian depan. Maka bagian depan rumah yang sekaligus menjadi wajah bangunan, dioptimalkan perannya dalam penyerapan udara dan cahaya. Jika masih kurang optimal, dibantu dengan rekayasa pengatapan,” tambah pengampu Balkon RancangBangun ini.

Bagian atap maksimalkan sebagai area keluar-masuk cahaya dan udara, tanpa mengurangi fungsi utamanya sebagai pelindung rumah dari panas dan hujan. Bahkan area atap juga bisa dimaksimalkan sebagai lahan berkebun plus sumber pembangkit listrik.

”Selain menjadi bagian untuk merekayasa optimalnya sirkulasi udara dan cahaya, atap juga bisa dikembangkan menjadi garden park yang asri, produktif dan tempat santai. Bahkan bisa diptimalkan menjadi pusat pembangkit energi listrik,” papar Adam. **(Dar)-d**

KAYON

FENOMENA AKIK BERGAMBAR

Ada yang Bergurat Membentuk Sosok Tokoh Dunia

ADA masa keemasan batu akik, salah satu jenis yang banyak diburu kolektor adalah batu akik bergambar. Guratan-guratan alami jika diamati, membuat bentuk mirip sesuatu.

Sebutir batu akik bergambar mirip sosok pria berambut gondrong dengan kumis menghias bibir, yang bila dicermati mirip gambar tokoh besar agama, dikoleksi seorang warga Solo. Batu gambar yang sudah disertifikasi kan tersebut sudah banyak dilirik peminat.

”Saya tidak mau asal menjual. Karena ini memiliki pesan dan filosofi dalam terkait kepercayaan yang saya anut. Karena memang bentuk gambarnya langka dan sulit dicari,” ungkapnya.

Pemilik batu tersebut berkisah, dia mendapat benda langka itu dari seorang koleganya di Jerman. Dulu barter de-

ngan salah satu benda antik koleksi perempuan pengusaha yang bergerak di bidang furniture antik dan klinik kecantikan itu.

Secara umum, Lazimnya guratan yang terbentuk pada batu akik membentuk siluet atau gambar mirip tokoh legenda. Gambar yang sering muncul pada akik antara lain membentuk sosok menyerupai tokoh mitologi Semar, Kanjeng Ratu Kidul, Raja Jawa, Kuda, Harimau, Naga, serta gambar bentuk lain.

Menurut paranormal Ki Wirosekti Kusumo, gambar yang terbentuk pada batu akik merupakan hasil rekaman alam. ”Apa atau siapa yang banyak dibicarakan khalayak, itu yang akan terekam alam dan hasilnya berupa guratan yang membentuk tokoh yang dimaksud,” katanya.

Tokoh Semar, Kanjeng Ratu Kidul, kuda, macan, kuda, burung perkutut, naga dan beberapa tokoh serta hewan yang dianggap mistis, sering ditemukan mewujud dalam batu gambar. Menurut Wirosekti, nama tokoh mitologi dan hewan-hewan tersebut acap menjadi perbincangan masyarakat dikaitkan dunia mistis. ”Pembicaraan khalayak luas tersebut menjadi semacam energi yang terekam alam dan kemudian terproses dan terwujud dalam batu gambar,” jelasnya.

Namun, lanjut paranormal warga Grenjeng Purwomartani Kalasan Sleman ini, hasil akhir dari proses batu gambar terletak pada kejelian dan ketelitian tukang potong batu.

”Saya punya batu gambar kuda hasil dari membelah dan memotong sebangkah bahan batu

akik. Semula tidak menyangka jika ada gambar membentuk kuda. Karena nasib baik, ndilalah tukang gosoknya bisa pas memotong. Dapat satu butir akik yang gambar kudanya fokus di tengah dan proporsional,” ungkapnya.

Selain memiliki koleksi akik gambar kuda, Wirosekti juga memiliki batu king safir bergambar siluet mirip sosok Pak Harto mengenakan jas mantel dan topi pet. Ada yang mengatakan, guratan tersebut mirip foto ketika Presiden Soeharto berkunjung ke Jerman semasa beliau berkuasa.

Batu akik jenis klawing koleksi Antok warga Sentono Kalasan, bergambar sosok perempuan muda dan gunung berapi. Untuk melacak misteri sosok yang terekam dalam batu gambar tersebut, pernah dilakukan ritual mediumisasi.

Mediumisasi yang dilakkan dua paranormal, Ki Wirosekti dan Gus Muhammad, mengaitkan gambar pada batu akik tersebut dengan sosok Nyi Gadung Melati.

Selain akik Nyi Gadung Melati, Antok juga punya batu fosil galih kelor bergambar mirip Prabu Jayabaya. ”Ini unik. Sebelumnya saya tidak tahu kalau akik tersebut ada gambar Jayabaya. Baru ngeh ada gambar sosok raja Jawa setelah setengah tahun saya beli. Itupun semula tak tahu bila gambar raja tersebut mirip Prabu Jayabaya. **(Dar)-d**



TERAWANG

Syarat di-Terawang:
Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto
Kirim ke Redaksi KR

Suami Sering Bohong

SELAMAT pagi Ki Susena Aji. Sudah dua tahun saya ada masalah dengan suami. Saling diam, walaupun tinggal satu rumah jarang berkomunikasi.

Semua kebutuhan saya cari sendiri. Sedangkan suami punya usaha dibidang lancar tapi uangnya habis hanya untuk main perempuan.

Dulu ketika muda sebelum nikah denganku suamiku memang terkenal *play boy* suka main cewek. Sekarang suami sering bohong dan berkliah usaha yang dijalankan selalu merugi sehingga tidak bisa menafkahi saya.

Tapi saya tidak percaya begitu saja. Hingga pada suatu hari saya suruh kakakku membuntuti suami ketika pergi kulakan bersama cewek yang biasa membantu usaha suami.

Dan kecurigaanku benar kakak berhasil merekam video ketika mereka berdua masuk dan keluar di sebuah hotel. Suami tak berlutik ketika video itu kutunjukkan padanya. Dan si cewek saya interogasi dia mengaku dibelikan motor dan perhiasan juga *ngaku* bahwa semua kebutuhannya dicukupi oleh suamiku.

Pertanyaan:

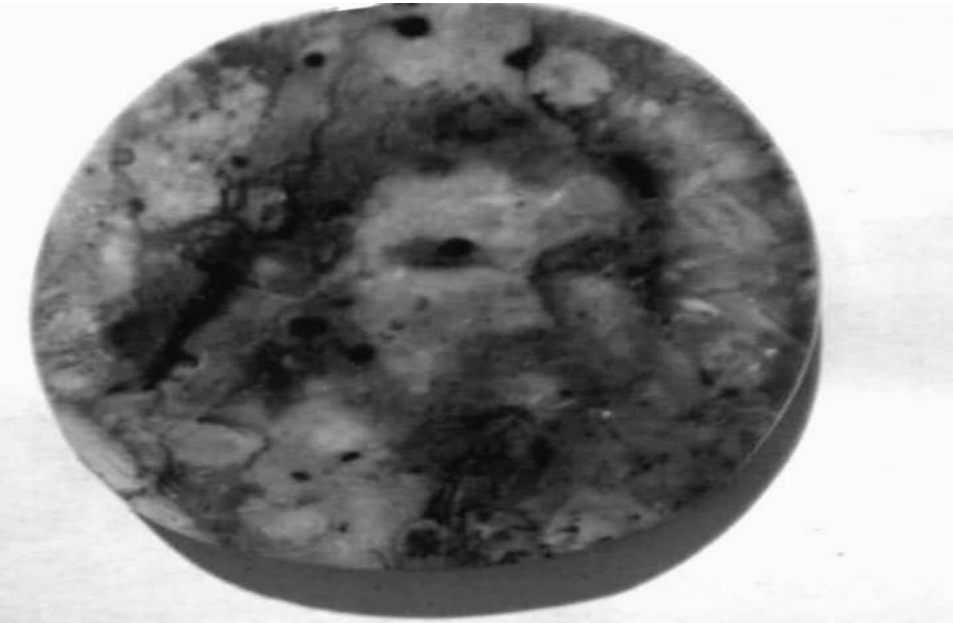
1. Apakah suami menggunakan ilmu pelet dalam memikat cewek itu?
2. Bisakah hubungan mereka dipisahkan? Tolong, Ki.
3. Kakak menyarankan kami berce-
rai. Tapi saya ragu takut anak jadi kurban.

Ada saran? **Des-Yogyakarta**

Jawab:

1. Tidak.
2. Bisa. Silakan datang ke rumah nanti dibantu.
3. Jangan tergesa mengambil keputusan jika ragu karena ragumu itu rugimu. Jika ragu ikutilah kata hatimu. Belajarlah untuk memercayai hati karena suara hati tak pernah menyesatkan. Jangan pernah ragu memilih dengan hati, karena hati hanya rela memberi dan bukan mengua-
sai. Tetaplah tegar dalam mengarungi liku-
liku kehidupan dan menghadapi cobaan.

*Rila lamun ketaman, dhatan getun
lamun kelangan. Atos-atos kaya watu,
kuwat-kuwata kaya wesi. Rungokna osik-
ing ati lan sumendhe marang purbaning
Hyang Wisesa supaya ora kesar ing
pedhut. ■*

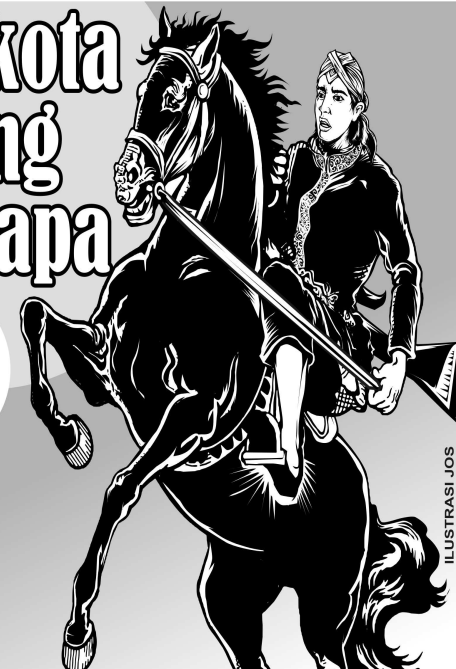


KR-Daryanto Widagdo

Akik bergambar mirip sosok tokoh agama dunia sebagaimana visualnya banyak beredar di masyarakat.

Mahkota Sang Pertapa

126



KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

PANDANGAN Sutawujaya diedarkan pada sekeliling, di mana pepohonan kokoh berdiri tempat di mana Landep mencari madu hutan. Pada pokok-pokok pohon yang terpaku dengan akar yang kuat menghunjam tanah, tempat leluhur orang-orang Mentaok. Jiwa-jiwa yang berdiam dan dimulikan oleh Landep dan saudara-saudaranya, yang menjadi alasan baginya untuk tetap berada di Hutan Mentaok ini.

”Paman selalu memberi peringatan padaku.”

”Ya!” Juru Martani menyahut cepat. ”Aku yang selalu akan mengingatkanmu, anakku.”

Sutawijaya kembali menarik napas panjang, menyimpannya sejenak di dada, lalu disembarkannya perlahan. Matanya sejenak terpejam. Dengan panca indranya, ia ingin lebur menyatu dengan semesta dan menghalau keraguan yang sesekali muncul.

”Ayo kita susul Landep. Ia sudah masuk ke rumah Merakih.” Juru Martani menepuk kembali pundak rekanakannya. ”Semuanya akan baik-baik saja,” katanya seolah tahu apa yang sedang bergejolak di hati lelaki muda itu.

Landep memang tak tampak. Agaknya laki-laki itu sudah masuk ke pondok Ki Merakih, seperti yang tadi dikatakannya. Sutawijaya mempercepat langkahnya, mengiringi pamannya yang lebih dulu bergegas.

Landep memang tak tampak. Agaknya laki-laki itu sudah masuk ke pondok Ki Merakih, seperti yang tadi dikatakannya. Sutawijaya mempercepat langkahnya, mengiringi pamannya yang lebih dulu bergegas. Memasuki pondok dengan pintu rendah. Sutawijaya maupun Juru Martani harus membungkukkan badan agar kepala mereka tidak terbentur.

Balai-balai lebar beralaskan *galar*

terletak di sisi kiri, langsung terlihat begitu mereka masuk. Seorang laki-laki tua terbaring di situ. Tubuhnya kurus kering, dengan kaki memanjang seolah seperti kayu berjajar. Landep tampak berbisik kepadanya.

Sementara, Sutawijaya mengamati sekeliling. Pondok kayu berlantai tanah itu cukup luas, dengan dua balai-balai besar berada di ruangan itu. Ada *paga*, semacam almari kayu dengan beberapa peralatan rumah tangga.

”Silahkan, Den.” Seorang wanita segera berdiri memberi hormat, kemudian duduk bersimpuh di lantai tanah, saat Sutawijaya dan Juru Martani masuk.

”Siapa kamu?”

”Dia Soka, Den. Istri saya,” Landep menyahut cepat. ”Soka yang merawat dan mencukupi kebutuhan Kakek Merakih.”

Juru Martani mengangguk, menat-

ap sebentar pada perempuan bernama Soka itu.

”Sudah....” Juru Martani maju setindak. Tangannya memberi isyarat agar Ki Merakih tetap saja berbaring. ”Berbaring saja, Ki,” kata Juru Martani ketika laki-laki itu berusaha bangun.

”Inikaaah tamunya, Le?” Merakih mengeluarkan suara serupa rintihan. Ia tetap saja berusaha untuk bangun. ”Ayooo... aku ingin merabanya. Benarkah dia yang datang?”

”Kakek, mereka priyagung.” Soka berkata pelan. Seolah menganggap ucapan Ki Merakih sangat lancang.

”Ya ya ya.” Laki-laki itu kembali berbicara sambil tetap berusaha bangun. ”Landep, di mana kamuu?”

Dengan sigap, Landep mengham-piri dan membantu Ki Merakih untuk bangun. ”Kakek mau bangun?” tanyanya.

”Kenapa kau tanyakan lagi? Ayolah.” ■